

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena fokus utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam proses manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi digital guru pada KKG Pendidikan Agama Islam (PAI) Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi. Pendekatan kualitatif dipandang paling tepat karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk menggali, menafsirkan, dan mendeskripsikan fenomena manajerial yang terjadi secara alamiah dalam konteks nyata.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta evaluasi kegiatan KKG dilakukan dalam rangka penguatan kompetensi digital guru. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami makna, strategi, kebijakan, dan praktik manajerial yang diterapkan oleh pengurus KKG, pengawas PAI, serta guru-guru anggota KKG, termasuk berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses pengembangan kompetensi digital. Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menelaah **pengalaman subjektif para informan**, yang tidak dapat direduksi menjadi angka atau indikator kuantitatif semata.

Penelitian ini bersifat **naturalistik**, yaitu penelitian dilakukan pada kondisi yang berlangsung secara alamiah tanpa adanya manipulasi atau intervensi dari peneliti. Peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas KKG sebagaimana adanya, baik dalam kegiatan pertemuan rutin, pelatihan, diskusi, maupun pemanfaatan media dan platform digital yang digunakan dalam kegiatan KKG. Pendekatan naturalistik ini bertujuan untuk menangkap realitas sosial secara utuh dan kontekstual, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi riil pelaksanaan manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi digital guru PAI.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif juga digunakan untuk memahami **latar sosial, budaya, dan kelembagaan** yang memengaruhi praktik

manajemen KKG PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole. Setiap wilayah memiliki karakteristik tersendiri, baik dari segi sumber daya manusia, dukungan kebijakan, maupun akses terhadap teknologi digital. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menafsirkan fenomena penelitian secara mendalam sesuai dengan konteks lokal yang melatarbelakanginya.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan **Creswell** yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk menggali **makna, perspektif, dan proses sosial** yang terjadi dalam suatu lingkungan tertentu melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan. Creswell menegaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, bukan pada generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana manajemen KKG PAI dijalankan, bagaimana kompetensi digital guru dikembangkan, serta bagaimana para pelaku pendidikan memaknai peran KKG dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan **deskripsi yang kaya (thick description)** mengenai proses manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi digital guru PAI. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris terhadap kajian manajemen pendidikan dan pengembangan profesional guru, tetapi juga memberikan gambaran praktis yang dapat dijadikan rujukan bagi pengelola KKG, pengambil kebijakan, serta pemangku kepentingan pendidikan dalam mengoptimalkan peran KKG PAI di era transformasi digital.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **studi kasus**, karena permasalahan yang diteliti berfokus pada **satu fenomena khusus** yang bersifat kontekstual dan mendalam, yaitu **manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi digital guru** pada KKG Pendidikan Agama Islam (PAI) Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi. Studi kasus

dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif bagaimana suatu sistem manajerial dijalankan dalam konteks nyata, bukan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan generalisasi statistik. Melalui metode studi kasus, peneliti dapat menelaah fenomena manajemen KKG secara utuh dan terintegrasi, mencakup berbagai aspek manajerial mulai dari **perencanaan program, pengorganisasian struktur dan peran pengurus, pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi digital, hingga evaluasi dan tindak lanjut program**. Setiap tahapan tersebut dipandang sebagai satu kesatuan proses yang saling berkaitan dan memengaruhi keberhasilan pengembangan kompetensi digital guru. Dengan demikian, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengungkap dinamika internal KKG serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas manajemen KKG.

Metode studi kasus juga memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali **berbagai perspektif dari beragam sumber data**, seperti pengurus KKG, guru PAI sebagai anggota KKG, pengawas PAI, serta dokumen-dokumen pendukung yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik manajerial yang diterapkan, pengalaman para pelaku, serta konteks sosial dan kelembagaan yang melatarbelakangi pelaksanaan program peningkatan kompetensi digital guru. Dengan mengintegrasikan berbagai sumber data tersebut, peneliti dapat menyusun gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

Pemilihan metode studi kasus dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan **Yin**, yang menyatakan bahwa studi kasus sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan “**how**” dan “**why**” terhadap suatu fenomena kontemporer yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara jelas. Yin menegaskan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual melalui penggunaan **berbagai sumber bukti** (multiple sources of evidence), sehingga hasil penelitian menjadi lebih mendalam, valid, dan kaya data.

Dalam konteks penelitian ini, metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji **keunikan dan kekhasan** manajemen KKG PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole, yang dipengaruhi oleh karakteristik wilayah, budaya organisasi, kebijakan pendidikan, serta tingkat kesiapan digital para guru. Keunikan tersebut tidak dapat dipahami secara optimal melalui pendekatan survei atau eksperimen, melainkan memerlukan eksplorasi mendalam yang hanya dapat dilakukan melalui studi kasus kualitatif.

Dengan demikian, penggunaan metode studi kasus diharapkan dapat menghasilkan **deskripsi mendalam (thick description)** mengenai praktik manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi digital guru PAI. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan dan pengembangan profesional guru, tetapi juga memberikan **implikasi praktis** bagi pengelola KKG, pengawas PAI, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program peningkatan kompetensi digital guru secara lebih efektif dan berkelanjutan.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam keseluruhan proses penelitian. Dalam konteks penelitian mengenai manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital, kehadiran peneliti sangat menentukan karena peneliti secara langsung terlibat dalam menggali informasi, memahami dinamika manajemen KKG, serta menafsirkan makna dari berbagai praktik dan interaksi yang terjadi di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:15) yang menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci yang berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir, hingga pelapor temuan penelitian.

Sebagai instrumen utama penelitian, peneliti dituntut memiliki kepekaan dan fleksibilitas dalam memahami situasi nyata di KKG PAI Kecamatan Cibeureum dan Cikole, mulai dari pola manajemen kegiatan, interaksi antaranggota, sampai upaya peningkatan kompetensi digital guru. Peneliti perlu membangun hubungan yang baik dengan pengurus KKG, pengawas PAI, serta guru anggota KKG agar proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berjalan secara natural dan mendalam.

Dalam menjalankan peran tersebut, peneliti harus menjaga objektivitas, memahami konteks sosial budaya organisasi KKG, serta menghormati prinsip-prinsip etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan data dan menghargai setiap partisipan. Dengan demikian, mutu penelitian kualitatif ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam berinteraksi langsung di lingkungan KKG, mengamati realitas manajemen yang berlangsung, serta menafsirkan data secara cermat dan reflektif. Sebagai instrumen utama, peneliti kemudian menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang relevan untuk menggali secara komprehensif bagaimana manajemen KKG berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru berbasis digital.

Dengan kedudukannya sebagai instrumen utama penelitian, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lingkungan alaminya. Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah proses pengambilan data yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang sedang berlangsung melalui penglihatan, pendengaran, maupun indera lainnya. Dalam penelitian berjudul *“Manajemen Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Berbasis Digital di KKG PAI Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi”*, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan proses manajemen KKG PAI secara nyata di lingkungan KKG Kecamatan Cibeureum dan Kecamatan Cikole. Melalui observasi ini, peneliti

dapat melihat secara langsung perilaku, interaksi, serta dinamika pelaksanaan program KKG, terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi digital guru. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data faktual mengenai bagaimana kegiatan KKG berjalan, bagaimana tingkat partisipasi guru dalam program-program berbasis digital, serta bagaimana bentuk dukungan pengurus KKG dalam mengelola kegiatan peningkatan kompetensi tersebut.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Dalam penelitian berjudul *“Manajemen Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Berbasis Digital di KKG PAI Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi”*, wawancara dilakukan secara mendalam dengan ketua KKG, pengurus, pengawas PAI, serta guru anggota KKG untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka mengenai pengelolaan KKG serta upaya peningkatan kompetensi digital guru. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif sambil tetap memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dinamika dan kondisi yang ditemui di lapangan.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai catatan, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian berjudul *“Manajemen Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Berbasis Digital di KKG PAI Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi”*, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang relevan, seperti program kerja KKG, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar hadir, bahan pelatihan berbasis digital, serta berbagai dokumen administrasi lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan KKG. Teknik ini digunakan untuk menelusuri kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program KKG, melihat konsistensi kegiatan pembinaan guru, serta memperoleh

bukti nyata terkait upaya peningkatan kompetensi digital guru. Studi dokumen berfungsi melengkapi temuan dari observasi dan wawancara sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai manajemen KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital.

2. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen utama harus memiliki pedoman dan alat bantu agar proses pengumpulan data tetap terstruktur dan terarah. Oleh sebab itu, meskipun peneliti menjadi instrumen kunci, penelitian ini tetap menggunakan instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar studi dokumen. Instrumen-instrumen tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan fokus penelitian, serta mempermudah proses pencatatan, pengkodean, dan analisis data

1) Kisi-kisi

Tabel 2. Kisi-kisi Manajemen KKG

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator/ Bahan yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data/ Penelitian		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumen
1.	Bagaimana perencanaan manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital di KKG PAI Kecamatan Cibeureum dan Cikole?	• Analisis kebutuhan guru • Penyusunan program kerja KKG • Perencanaan materi pelatihan digital & narasumber • Anggaran/pembiayaan • Sarana dan prasarana pendukung TIK	Ketua KKG	√	√	√
			Pengurus Inti	√	√	√
			Guru Anggota /	-	√	-
			Dokumen	-	-	√

2.	Bagaimana pengorganisasian manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital?	• Struktur organisasi KKG PAI • Pembagian tugas sesuai kompetensi • Mekanisme koordinasi antar pengurus dan anggota • Pengelolaan sumber daya dan fasilitas digital	Ketua KKG	√	√	-
			Pengurus Inti	√	√	-
			Guru / Anggota	-	-	-
			Dokumen	-	-	√
3.	Bagaimana pelaksanaan program manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital?	• Sosialisasi program peningkatan kompetensi digital • Implementasi program kerja • Partisipasi guru dalam kegiatan digital • Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana	Ketua KKG	√	√	-
			Pengurus Inti	√	√	-
			Guru / Anggota	√	√	-
			Dokumen	-	-	√
4.	Bagaimana evaluasi program peningkatan kompetensi guru berbasis digital yang dilakukan KKG PAI?	• Evaluasi kegiatan/program digital • Evaluasi kinerja pengurus	K3S	-	√	-
			Ketua KKG	-	√	√
			Pengurus Inti	-	√	-
			Guru / Anggota	-	√	-

		• Mekanisme dan instrumen evaluasi • Hasil evaluasi Tindak lanjut peningkatan kompetensi	Dokumen	-	-	√
5.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital?	• Hambatan perencanaan & pelaksanaan digital • Kendala teknis TIK • Tingkat partisipasi guru • Dukungan internal	Ketua KKG	-	√	-
			Pengurus Inti	-	√	-
			Guru Anggota /	-	√	-
6.	Apa solusi yang dilakukan KKG dalam mengatasi hambatan peningkatan kompetensi digital guru?	• Strategi mengatasi hambatan • Upaya peningkatan kompetensi digital • Inovasi program digital • Dukungan eksternal (pengawas, K3S, dinas)	Ketua KKG	-	√	-
			Pengurus Inti	-	√	-
			Guru Anggota /	-	√	-
			K3S	-	√	-
			Pengawas Pembina	-	√	-

2) Panduan Pengumpulan Data

a) Panduan Observasi

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Observasi
Perencanaan manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital di KKG PAI Kecamatan Cibeureum dan Cikole	Perumusan program & kebutuhan peningkatan kompetensi digital	• Analisis kebutuhan kompetensi digital • Penentuan tujuan program digital • Penyusunan program kerja dan materi pelatihan berbasis digital • Penjadwalan, pendanaan, dan pengadaan sarana TIK	Ketua KKG Pengurus KKG Guru Anggota	Mengamati rapat perencanaan KKG, proses penyusunan agenda pelatihan digital, pembahasan kebutuhan guru, serta koordinasi awal antara pengurus dalam merumuskan program digital.

Pengorganisasian manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital	Struktur organisasi dan pembagian tugas	• Struktur KKG PAI • Pembagian tugas pengurus sesuai kompetensi • Mekanisme koordinasi dalam pelaksanaan pelatihan digital • Pengelolaan sarana dan sumber daya TIK	Ketua KKG Pengurus Inti	Mengamati pembagian peran antar pengurus, cara koordinasi pelaksanaan kegiatan berbasis digital, serta pengaturan sarana pendukung seperti laptop, LCD, jaringan internet, dan perangkat digital lain.
Pelaksanaan manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital	Proses pelaksanaan kegiatan KKG	• Jenis kegiatan peningkatan kompetensi digital • Partisipasi guru dalam kegiatan digital	Ketua KKG Pengurus KKG Guru Anggota	Mengamati jalannya kegiatan pelatihan digital, keterlibatan guru, interaksi antara narasumber dan peserta, serta kesesuaian proses pelaksanaan dengan program yang telah direncanakan.

		• Peran narasumber dan pengurus • Kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana		
Evaluasi manajemen KKG dalam program peningkatan kompetensi digital guru	Penilaian kegiatan & tindak lanjut	• Proses evaluasi kegiatan berbasis digital • Instrumen evaluasi (formulir, google form, dsb.) • Hasil umpan balik dari guru • Tindak lanjut pengurus terhadap hasil evaluasi	Ketua KKG Pengurus KKG Guru Anggota	Mengamati pelaksanaan evaluasi kegiatan digital, cara guru memberikan umpan balik, penggunaan instrumen evaluasi, dan diskusi tindak lanjut yang dilakukan pengurus..

Faktor hambatan manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi digital guru	Kendala dalam keseluruhan proses	• Hambatan perencanaan • Hambatan pelaksanaan kegiatan digital • Kendala teknis (internet, perangkat, aplikasi) • Tingkat partisipasi guru	Ketua KKG Pengurus KKG Guru	Mengamati hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung, seperti masalah teknis TIK, keterbatasan fasilitas, kendala koordinasi, atau rendahnya partisipasi guru pada kegiatan digital.
Solusi yang dilakukan KKG dalam mengatasi hambatan peningkatan kompetensi guru Pai Kecamatan Cibeureum dan Cikole berbasis digital	Upaya dan strategi Solusi yang dilakukan KKG dalam mengatasi hambatan peningkatan kompetensi guru berbasis digital	• Strategi pengurus dalam mengatasi hambatan • Upaya peningkatan kompetensi digital guru	Ketua KKG Pengurus KKG Guru Anggota K3S Pengawas Pembina	Mengamati penerapan solusi pengurus, perubahan strategi kegiatan digital, penyesuaian teknis selama pelaksanaan, serta koordinasi dengan pihak eksternal untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program digital.

		• Inovasi dalam pelaksanaan program • Dukungan eksternal (pengawas, K3S, dinas)		
--	--	--	--	--

b) Panduan Wawancara

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Pertanyaan Wawancara
Perencanaan manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi guru PAI berbasis digital di kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi	Perumusan program & kebutuhan guru	• Analisis kebutuhan digital • Penetapan tujuan program digital • Penyusunan program dan materi pelatihan digital	Ketua KKG Pengurus KKG Guru Anggota	1) Bagaimana proses KKG dalam menganalisis kebutuhan peningkatan kompetensi digital guru? 2) Apa dasar yang digunakan dalam menetapkan tujuan program digital? 3) Bagaimana langkah penyusunan program dan materi pelatihan digital? 4) Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan rencana pelatihan digital? 5) Bagaimana proses penentuan jadwal kegiatan digital? 6) Bagaimana perencanaan anggaran

		• Penjadwalan & pendanaan kegiatan berbasis digital		dilakukan untuk mendukung pelatihan digital? 7) Menurut Bapak/Ibu, apakah perencanaan program digital sudah menjawab kebutuhan kompetensi guru?
Pengorganisasian manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi digital guru PAI di kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi	Struktur, tugas, koordinasi	• Struktur organisasi KKG PAI • Pembagian tugas pengurus • Koordinasi antar pengurus dalam kegiatan digital • Pengelolaan sarana dan sumber daya TIK	Ketua KKG Pengurus KKG	1) Bagaimana struktur organisasi KKG disusun untuk mendukung program digital? 2) Bagaimana pembagian tugas antara pengurus dalam pelaksanaan pelatihan digital? 3) Bagaimana mekanisme koordinasi pengurus saat kegiatan digital berlangsung? 4) Sumber daya apa saja yang dikelola untuk mendukung kegiatan digital? 5) Apakah pembagian tugas berjalan efektif dalam mendukung pelatihan digital? 6) Kesulitan apa yang muncul dalam proses pengorganisasian kegiatan berbasis digital?
Pelaksanaan manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi guru PAI berbasis digital di	Proses kegiatan KKG	• Jenis kegiatan pelatihan digital • Partisipasi guru	Ketua KKG Pengurus KKG Guru	1) Kegiatan apa saja yang dilaksanakan KKG untuk meningkatkan kompetensi digital guru? 2) Bagaimana tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan digital?

kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi		• Peran pengurus & narasumber • Kesesuaian kegiatan dengan rencana kerja digital		3) Bagaimana peran pengurus dalam mendukung pelaksanaan kegiatan digital? 4) Bagaimana peran narasumber atau fasilitator dalam kegiatan digital? 5) Apakah kegiatan digital berjalan sesuai rencana? 6) Apa praktik baik yang terlihat selama pelaksanaan pelatihan digital? 7) Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan kegiatan berbasis digital?
Evaluasi manajemen KKG dalam program peningkatan kompetensi berbasis digital guru PAI di kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi	Penilaian kegiatan & tindak lanjut digital	• Proses evaluasi kegiatan digital • Instrumen evaluasi (google form, angket, dll.) • Umpan balik guru • Tindak lanjut hasil evaluasi	Ketua KKG Pengurus KKG Guru	1) Bagaimana proses evaluasi kegiatan peningkatan kompetensi digital dilakukan? 2) Instrumen apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan? 3) Bagaimana cara guru memberikan umpan balik setelah kegiatan digital? 4) Apa temuan evaluasi yang paling menonjol? 5) Bagaimana bentuk tindak lanjut yang

				dilakukan setelah evaluasi? 6) Apakah hasil evaluasi berpengaruh pada perbaikan kegiatan berikutnya?
Hambatan dalam pelaksanaan manajemen KKG berbasis digital guru PAI di kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi	Kendala sepanjang proses	• Hambatan perencanaan • Hambatan pelaksanaan program digital • Kendala sarana/prasarana TIK • Kendala partisipasi guru	Ketua KKG Pengurus KKG Guru	1) Hambatan apa yang muncul dalam tahap perencanaan program digital? 2) Hambatan apa yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan digital? 3) Apakah terdapat kendala terkait sarana, jaringan, atau pendanaan? 4) Bagaimana kondisi partisipasi guru terhadap kegiatan digital? 5) Faktor internal maupun eksternal apa yang paling menghambat kegiatan digital?
Solusi mengatasi hambatan dalam manajemen KKG berbasis digital guru PAI di kecamatan Cibeureum dan Cikole	Upaya mengatasi hambatan	• Strategi penyelesaian hambatan • Upaya peningkatan program digital • Inovasi kegiatan	Ketua KKG Pengurus KKG Guru Pengawas PAI	1) Solusi apa yang dilakukan KKG dalam mengatasi hambatan pada kegiatan digital? 2) Strategi apa yang paling efektif untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan? 3) Inovasi apa yang diterapkan dalam program KKG berbasis digital?

Kota Sukabumi		Dukungan pihak eksternal (Pengawas,K3S,dinas)		4) Dukungan apa saja yang diberikan pengawas atau pihak eksternal? 5) Bagaimana rencana KKG ke depan untuk meningkatkan kualitas kompetensi digital guru?
---------------	--	---	--	---

c) Panduan Studi Dokumentasi

Tabel 3.3 Studi Dokumentasi

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi/Dokumen
Pengorganisasian pelaksanaan manajemen KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital	Dokumen perencanaan program berbasis digital	- Tujuan peningkatan kompetensi digital - Notulen rapat perencanaan - Rencana program tahunan berbasis digital - Jadwal kegiatan pelatihan digital	- Program kerja KKG PAI - Rencana kegiatan tahunan KKG - Notulen rapat perencanaan - SK kepanitiaan kegiatan digital
Pengorganisasian pelaksanaan manajemen KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital	Struktur dan pembagian tugas	- Struktur KKG PAI - Tugas & tanggung jawab pengurus dalam program digital - Mekanisme koordinasi kegiatan digital	- SK organisasi KKG PAI - Uraian tugas pengurus - Dokumen pembagian peran kegiatan digital

Pelaksanaan manajemen KKG PAI berbasis digital dalam meningkatkan kompetensi guru	Kegiatan KKG PAI berbasis digital	• Kehadiran guru • Materi materi pelatihan digital • Dokumentasi pelaksanaan • Kegiatan KKG PAI berbasis digital	• Daftar hadir • Modul/materi pelatihan digital) • Foto & video kegiatan • Laporan kegiatan (LPJ)
Evaluasi manajemen KKG PAI berbasis digital dalam meningkatkan kompetensi guru PAI	Dokumentasi evaluasi dan tindak lanjut	• Proses evaluasi pelatihan digital • Instrumen evaluasi • Umpan balik guru	• Format evaluasi kegiatan • Rekap umpan balik guru • Dokumen tindak lanjut & rencana perbaikan
Kompetensi guru berbasis digital	Bukti peningkatan kompetensi	• Portofolio guru • Produk RPP digital, media pembelajaran digital, dan perangkat ajar • Sertifikat pelatihan digital • Hasil supervisi penggunaan teknologi	• Portofolio digital guru • RPP/media ajar berbasis digital • Sertifikat kegiatan digital • Laporan supervise pembelajaran berbasis TIK

E. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lingkungan di mana proses pengumpulan data dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Lokasi tidak hanya menjadi latar fisik, tetapi juga merepresentasikan konteks sosial, budaya, serta kondisi manajerial yang memengaruhi proses dan hasil penelitian. Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah **KKG PAI Kecamatan Cibeureum dan KKG PAI Kecamatan Cikole Kota Sukabumi**, dua kelompok kerja guru yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan peningkatan kompetensi guru, khususnya pada aspek kompetensi berbasis digital.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua KKG PAI tersebut memiliki dinamika manajemen yang menarik untuk dikaji, terutama dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program digital. Selain itu, keberagaman kegiatan, kesiapan digital, serta variasi pengalaman guru PAI di kedua wilayah tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen KKG berbasis digital.

2. Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian, baik berupa orang, peristiwa, atau dokumen. Dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong (2021), sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan dapat berupa tulisan dan dokumen. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan rincian sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari informan yang terlibat secara aktif dalam pengelolaan dan pelaksanaan KKG, yaitu:

- Ketua KKG PAI Kecamatan Cibeureum dan Cikole
- Pengurus inti KKG
- Guru PAI dan guru SD yang menjadi anggota KKG
- Pengawas PAI dan Pengawas SD

Tabel 4 Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Kode
1	Ketua KKG PAI Cibeureum	KPCR
2	Ketua KKG PAI Cikole	KPCK
3	Pengurus Inti KKG Cibeureum	PKCR1, PKCR2
4	Pengurus Inti KKG Cikole	PC1, PC2
5	Anggota KKG Cibeureum	AKC1, AKC2, AKC3
6	Anggota KKG Cikole	AC1, AC2, AC3

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa dokumen tertulis, catatan, atau arsip yang mendukung proses penelitian, meliputi:

- Dokumen perencanaan dan program kerja KKG
- Modul pelatihan digital
- Notulen rapat, laporan kegiatan, dan daftar hadir

Lokasi penelitian berada pada **KKG PAI Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi**, yang merupakan pusat kegiatan pengembangan profesi guru, khususnya dalam bidang kompetensi digital.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif benar-benar akurat, dapat dipercaya, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengujian keabsahan data dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tahap pengumpulan data, selama proses analisis, hingga penarikan kesimpulan. Keabsahan data sangat penting agar temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas

yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Wijaya (2018), triangulasi merupakan metode pemeriksaan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, menggunakan berbagai teknik, serta dilakukan pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas bertujuan untuk menguji tingkat kepercayaan terhadap data penelitian. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui **triangulasi**, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan **triangulasi sumber**, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mencocokkan perilaku atau aktivitas guru dalam kegiatan KKG PAI dengan hasil wawancara, serta didukung oleh dokumen seperti foto kegiatan, program KKG, dan literatur yang relevan dengan peningkatan kompetensi digital guru.

b. Transferabilitas

Menurut Sugiyono (2015), uji transferabilitas berkaitan dengan validitas eksternal atau sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Dalam penelitian ini, transferabilitas dicapai dengan menyajikan hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis mengenai manajemen KKG PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole, sehingga pembaca dapat memahami konteks penelitian serta menilai kemungkinan penerapannya pada KKG atau lembaga sejenis di wilayah lain.

c. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif setara dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pengujian ini dilakukan dengan menelusuri kembali seluruh proses penelitian untuk memastikan konsistensi prosedur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap seluruh proses mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis dengan cara berkonsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing. Melalui peninjauan tersebut, pembimbing memeriksa apakah proses penelitian telah dilakukan secara benar dan sesuai prosedur sehingga mengurangi potensi kesalahan pada hasil penelitian.

d. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian bersifat objektif, yakni benar-benar berasal dari data yang diperoleh, bukan dari persepsi atau bias peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan seluruh hasil temuan mengenai manajemen KKG PAI dan peningkatan kompetensi digital guru dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Pengujian dilakukan melalui beberapa cara: (1) meningkatkan ketekunan dalam pengamatan, (2) melakukan triangulasi, terutama triangulasi sumber, (3) berdiskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan objektif, dan (4) menggunakan bahan referensi seperti dokumen program KKG, foto kegiatan, serta literatur akademik yang mendukung hasil penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, menyusun, dan menafsirkan data sehingga menghasilkan temuan yang bermakna serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama proses pengumpulan data berlangsung, hingga penelitian dinyatakan selesai. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, tema, keterkaitan antarkategori, serta

makna mendalam dari informasi yang diperoleh mengenai manajemen KKG PAI dan peningkatannya terhadap kompetensi guru berbasis digital.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen utama yang saling berhubungan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sementara itu, Sugiyono (2019) menegaskan bahwa analisis data kualitatif mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara berulang dan interaktif hingga informasi yang diperoleh dianggap memadai dan jenuh.

Merujuk pada pandangan tersebut, analisis data dalam penelitian ini dipahami sebagai proses berkelanjutan yang berkembang sesuai temuan lapangan. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai pelaksanaan manajemen KKG PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole serta kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital. Proses analisis dilaksanakan secara interaktif melalui serangkaian tahapan yang diuraikan pada bagian berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebagai langkah awal untuk menghimpun berbagai informasi yang relevan dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memperoleh data awal terkait manajemen KKG PAI, pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi digital guru, dokumen perencanaan program, serta pengalaman guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Seluruh data yang dikumpulkan masih bersifat mentah dan belum terstruktur sehingga memerlukan proses analisis lebih lanjut.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang lebih sistematis. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses *coding* dan pengelompokan

data ke dalam kategori-kategori seperti perencanaan KKG, pengorganisasian kegiatan berbasis digital, pelaksanaan program peningkatan kompetensi digital, kendala yang muncul, serta dampaknya terhadap profesionalitas guru PAI. Proses reduksi dilakukan untuk merangkum data yang kompleks menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menampilkan hasil reduksi secara lebih terstruktur dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun matriks. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui deskripsi tematik, tabel aktivitas KKG PAI, serta matriks hubungan antara aspek manajemen KKG dan peningkatan kompetensi digital guru. Penyajian data membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antarkategori, serta dinamika manajemen KKG dalam mengembangkan kompetensi digital guru.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan penelitian berdasarkan pola dan hubungan yang muncul selama analisis data. Verifikasi dilakukan secara berkesinambungan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check* untuk memastikan keabsahan data. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan sementara, kemudian mengujinya hingga diperoleh kesimpulan akhir yang valid dan sesuai dengan kondisi manajemen KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital.